

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Mempunyai anak merupakan salah satu hal yang sangat menyenangkan dan menegangkan dalam satu waktu, terlebih jika anak yang dikandung merupakan anak pertama atau kehamilan pertama. Kehamilan sendiri adalah sebuah anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap pasang suami istri yang mana tujuannya untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam fase berkeluarga.

Kehamilan dapat terjadi karena adanya pertemuan antara sperma (sel kelamin laki-laki) dan sel telur (sel kelamin wanita) sehingga terjadi pembuahan didalam rahim sang ibu untuk menjadi janin dan sampai lahir ke dunia (Pratiwi & Fatimah, 2019). Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk sang ibu dan janin untuk tetap sehat, ternutrisi dengan baik, dan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tetapi, ternyata masih banyak Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Menurut data Kemenkes pada tahun 2018, AKI di Indonesia masih mencapai 305 kejadian per 100.000 kelahiran hidup, masih jauh tinggi dari target *Millenium Development Goals* (MDG's) sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kesehatan, 2019). Masih tingginya angka kematian ibu mengindikasikan bahwa masih perlu diperhatikan lagi pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, proses persalinan, perawatan setelah melahirkan baik untuk ibu dan bayi, perawatan untuk gejala komplikasi pasca melahirkan, serta pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil mencakup beberapa jenis pelayanan, salah satunya adalah dengan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet tambah darah ini karena masih tingginya angka anemia pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia menurut WHO terdapat sebanyak 41,8% (Adam & Ali, 2016). Sedangkan di Indonesia, sesuai data Riskesdas 2018 jumlah anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 terdapat 37,1% penderita anemia pada ibu hamil, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Dengan rerata usia yang

mengalami anemia kehamilan mayoritas adalah usia dengan 15-24 tahun dengan presentase 84,6%, diikuti oleh usia 25-34 tahun dengan 33,7%, usia 35-44 tahun dengan presentase 33,6%, dan terakhir pada rentang usia 45-54 tahun dengan presentase terkecil yaitu 24 %. Dapat dilihat dari rerata presentase, bahwa yang mengalami anemia kehamilan lebih dominan pada kelompok remaja dan dewasa awal (Risksedas, 2018).

Tidak dapat dipungkiri jika anemia kehamilan salah satu kejadian yang masih tinggi terjadi di Indonesia. Anemia ini biasanya memang lebih rentang terjadi pada ibu hamil, karena terjadinya perubahan kebutuhan pada tubuh yang mana harus memberikan pasokan pada sang ibu dan janin. Peningkatan kadar volume darah adalah salah satu komponen yang mengalami peningkatan kapasitas selama proses kehamilan berlangsung, maka dari itu tubuh akan bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan darah sang ibu. Tetapi berbeda pada ibu dengan anemia, tidak tercukupi zat besi dan asam folat dalam tubuh dapat menyebabkan tidak tercukupinya darah untuk menyebar keseluruh tubuh. Selain zat besi dan asam folat, anemia juga dapat disebabkan karena hal lain, contohnya karena abnormalnya sel darah, sel sabit atau kelainan lainnya. Kejadian anemia ini tidak bisa dianggap remeh, karena akan menimbulkan bahaya baik untuk ataupun sang janin, dan efek yang paling bahaya karena anemia kehamilan ini adalah kematian (Adam & Ali, 2016).

Zat besi merupakan poin penting dalam kejadian anemia. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pemerintah sudah memberikan tablet tambah darah (TTD) pada setiap ibu hamil sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Tetapi ternyata masih banyak juga yang belum patuh untuk konsumsi TTD biarpun sudah mendapat dari Puskesmas ataupun Posyandu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Purnomo, & Trijanto (2018) dari 34 responden ada 10 responden yang masih belum patuh konsumsi TTD.

Anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana tubuh kekurangan jumlah sel darah merah dibawah 11 g/dl, sehingga tubuh tidak dapat efektif menyalurkan darah ke setiap sel dan janin (Jasmi, 2016). Anemia kehamilan memang sebagian besar disebabkan karena kurangnya sel darah pada tubuh, tetapi selain itu ada banyak penyebab lain yang menimbulkan anemia ibu hamil.

Menurut penelitian Purwaningtyas & Prameswari (2017), ada banyak faktor yang menyebabkan anemia kehamilan. Faktornya yaitu karena minimnya pendapatan tiap keluarga sehingga tidak tercukupinya gizi sang ibu untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi protein, tinggi zat besi, maupun vitamin C. Selanjutnya ada dari tingkat pendidikan, yang mana tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tiap individu. Berikutnya ada usia, usia disini memang salah satu penyebab anemia yang tinggi untuk kehamilan. Ibu hamil dengan usia < 20 tahun ataupun > 35 tahun masuk dalam golongan yang beresiko terkena anemia karena terjadinya pendarahan yang mana nantinya akan membahayakan ibu serta janin. Selain umur, paritas diatas 3 juga dapat menyebabkan anemia, hal ini terjadi karena cadangan tubuh terkuras karena terlalu sering hamil sehingga menyebabkan anemia.

Gizi merupakan salah satu faktor penyebab anemia kehamilan seperti yang sudah dijelaskan diatas, karena kondisi ekonomi yang rendah menyebabkan tidak tercukupinya nutrisi ibu selama kehamilan. Sebuah penelitian menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan malnutrisi 63% berada dalam kategori asupan energi yang tidak mencukupi, asupan protein yang tidak mencukupi 51,9%, asupan asam folat yang tidak memadai 55,6%, asupan zat besi yang tidak memadai 59,3%, asupan zat besi yang tidak memadai 96,3%. Secara global, 3,5 juta ibu dan bayi meninggal akibat malnutrisi. Dengan angka kejadian yang tinggi menunjukkan jika malnutrisi yang dialami ibu hamil tentu saja akan menimbulkan efek dan akan berdampak pada sang janin. Efek yang ditimbulkan seperti bayi lahir dengan BBLR, kelahiran prematur, terganggunya pertumbuhan bayi dan meningkatkan komplikasi kesehatan pada ibu (Saepul, Hermayanti, & Platini, 2019). Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga nutrisi ibu ketika sedang hamil. Nutrisi yang masuk bukan lagi hanya untuk ibu seorang, tetapi dibagi dua dengan janin yang butuh asupan nutrisi yang baik.

Pandemi *Covid-19* masih belum selesai, tetapi kejadian anemia kehamilan masih terus terjadi. Virus ini tidak mengenal kepada siapa ia akan berenang, termasuk pada ibu hamil. Ibu hamil dengan anemia kehamilan ini sangat rentan terkena virus menular ini, karena kurangnya jumlah zat besi dan nutrisi yang tidak adekuat akan membuat ibu mudah terpapar. Gejala yang muncul ketika seorang

ibu hamil terkonfirmasi positif *Covid-19* sama seperti orang tidak hamil pada umumnya, berupa batuk, demam, merasa kelelahan, dyspnea, dan lain-lain. Batuk yang cukup sering akan membuat macet mukosa jalan napas dan akan meningkatkan tekanan perut, hal ini dapat menyebabkan kontraksi yang mana akan timbul kontraksi dini pada sang ibu (Chen et al., 2020). Maka dari itu, rutin konsumsi zat besi dan vitamin C akan sangat membantu sistem imun ibu dan janin agar terhindar dari tertularnya *Covid-19*, tidak lupa untuk selalu mengikuti protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan tidak berkemurun.

Sebagai calon perawat profesional, penulis perlu mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah diterimanya selama masa sekolah atau pendidikan untuk dibagikan kepada masyarakat. Proses transfer informasi yang dilakukan peneliti akan sangat membantu di bidang pendidikan kesehatan, khususnya di area maternitas terlebih untuk para ibu hamil dengan anemia. Tidak hanya untuk ibu hamil dengan anemia, tentunya informasi ini juga akan bermanfaat bagi para ibu yang sedang melakukan program kehamilan. Terpenuhinya informasi mengenai masalah yang terjadi, akan turut membantu pemerintah dalam menurunkan kejadian anemia kehamilan.

Penulis memilih jenis karya ilmiah booklet karena akan sangat memudahkan para ibu hamil dengan kasus anemia kehamilan. Kemudahan yang tentunya didapat dari booklet ini antara lain karena proporsi buku yang praktis sehingga mudah dibawa dan disimpan dalam tas, mudah dibaca dan dipelajari karena sudah dikemas dengan bahasa sesederhana mungkin. Selain kemudahan yang telah disebutkan, peneliti juga memilih booklet sebagai karya ilmiah karena bisa dibaca berulang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adawiyani (2013), yang mana menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol yang mendapat edukasi melalui media booklet anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat edukasi media booklet. Penelitian Trianingsih & Marlina (2020) juga mendapatkan hasil jika ada pengaruh yang baik pada ibu hamil korban tsunami di Kabupaten Lampung Selatan setelah diberikan booklet ibu hamil dan pemberian tablet Fe.

Maka, dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan jika pemberian booklet ibu hamil dengan anemia menunjukkan hasil yang positif, penulis memilih booklet sebagai bentuk karya ilmiah akhir Ners. Diharapkan dengan adanya booklet ini nantinya akan memiliki hasil yang positif juga terhadap perkembangan anemia pada ibu hamil.

I.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian dari karya ilmiah ini, yaitu:

I.2.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti memiliki tujuan membuat karya ilmiah akhir profesi NERS dengan produk Booklet Pedoman Perawatan Ibu Hamil Dengan Kasus Anemia Kehamilan. Dengan adanya booklet ini, diharapkan para calon ibu ataupun para ibu hamil dapat menambah pengetahuannya mengenai anemia kehamilan.

I.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu:

- a. Membuat produk booklet mengenai anemia kehamilan yang bersertifikat HKI
- b. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia kehamilan
- c. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai macam-macam dan tanda gejala anemia kehamilan
- d. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang makanan apa yang baik dan tidak baik dikonsumsi saat hamil untuk mencegah anemia kehamilan

I.3 Target Luaran

Target luaran dari penyusunan karya ilmiah akhir Ners ini adalah dengan menghasilkan sebuah produk yang berupa booklet dengan judul "Pedoman Perawatan Ibu Hamil Dengan Kasus Anemia Kehamilan" yang bersertifikat HKI. Booklet ini diharapkan dapat membantu ibu hamil selama proses kehamilan maupun yang sedang merencanakan kehamilan. Disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, serta adanya beberapa gambar sebagai ilustrasi yang menarik

dapat membantu pembaca untuk lebih paham dan nyaman saat membaca. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya booklet mengenai anemia kehamilan ini dapat membantu para ibu mengatasi anemia selama kehamilan dan dapat menurunkan angka kejadian anemia kehamilan di Indonesia.